

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2014:07) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:02) pengertian laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan tentang keuangan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2014:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2014:10), sifat laporan keuangan yaitu:

- a. Bersifat historis
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Menyeluruh
Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir, 2014:28) yaitu:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat rasio keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya untuk masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2013:151) analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan.

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horizontal
Analisa horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis Vertikal
Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36- 37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aset terhadap total aktivasinya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa *Ratio*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kinerja perusahaan diukur dengan banyak indikator. Salah satunya adalah dengan cara analisis rasio keuangan. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Menurut Kasmir (2014:104) Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Habib (2008:52) membagi rasio keuangan kedalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio (CR)*
 - b. *Acid Test (quick) Ratio*
2. Rasio hutang
 - a. *Total Debt to Total Assets Ratio*
 - b. *Times Interest Earned*
 - c. *Fixed Charge Coverage*
3. Rasio Aktivitas
 - a. *Inventory Turnover*
 - b. *Average Collection Period*
 - c. *Fixed Assets Turnover*
 - d. *Total Assets Turnover*
4. Rasio Keuntungan
 - a. *Profit Margin On Sales*
 - b. *Return On Assets (ROA)*
 - c. *Return On Net Worth*
5. Rasio Pertumbuhan
 - a. Pertumbuhan Penjualan
 - b. Pertumbuhan Laba Bersih
 - c. Pertumbuhan Laba Per Lembar Saham
 - d. Pertumbuhan Harga Pasar (saham) Per Lembar
 - e. Pertumbuhan Dividen
6. Rasio Penilaian
 - a. *Price to Earning Ratio (PER)*
 - b. *Market to Book Ratio (MBR)*

2.3.2.1 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tandelilin (2010:365), *Earning Per Share* merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya.

Earning Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS biasanya merupakan indikator laba yang harus diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham.

Jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham adalah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan deviden dan hak-hak lainnya untuk pemegang saham biasa. Dengan cara membagi jumlah pendapatan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar maka akan diketahui jumlah lembar pendapatan untuk setiap lembar saham tersebut.

Menurut Husnan (2001:317), jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, *return* sahamnya juga mengalami kenaikan.

Angka per lembar saham diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi yang sudah diterima. Laporan keuangan yang utama yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan posisi keuangan menunjukkan posisi kekayaan kewajiban dan modal pada periode tertentu sedangkan laporan laba rugi menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Pada level atau tingkat EPS perusahaan yang mencerminkan kombinasi berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per Share* (EPS), karena EPS menunjukkan jumlah rupiah yang diterima untuk setiap lembar saham dan juga EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2013:192), *Earning per Share* (EPS) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Total}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3.2.2 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Habib (2008:62) *Price Earning Ratio (PER)* membandingkan antara harga pasar rata-rata dengan laba per lembar. PER digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. PER sangat penting bagi investor karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan naik, maka dimungkinkan deviden yang dibagikan mengalami kenaikan. Dengan kata lain, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan akan menentukan deviden yang dibagi. Indikator PER adalah semakin tinggi nilai PER, semakin baik prospek perusahaan. Dari sisi investor, perusahaan dengan PER tinggi tidak akan menarik lagi. Investor beranggapan saham dengan PER tinggi tidak akan mengalami kenaikan harga, sehingga peluang mendapatkan *capital gain* dan deviden sangat kecil.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula. Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Untuk menghitung PER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.3.2.3 *Return on Asset (ROA)*

Menurut Habib (2008:60) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menghitung tingkat pengembalian (imbalan hasil) yang diperoleh dari suatu investasi. Rasio ini dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. Secara teori,

rasio ini membandingkan antara antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Untuk menghitung ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.2.4 Return on Equity (ROE)

Menurut Habib (2008:60) *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Walaupun mengukur laba, rasio ini tidak menghitung deviden atau *capital gain*. Alasannya, rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. Rasio pengembalian modal membandingkan antara laba bersih dengan modal pemilik, semakin besar berarti semakin bagus. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

2.4 Saham

Menurut Habib (2008:105) definisi saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) dan pemegang suatu perusahaan bertanggung jawab pada modal yang disetor.

Menurut Martalena (2011:12) saham dapat didefinisikan sebagai :
 “tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)”.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan atas modal yang disetor pada suatu perusahaan dan dapat memberikan hak kepada pemegang saham yang memiliki klaim atas pendapatan

perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Baridwan (2010:390) ada dua jenis saham, yaitu :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)
Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga resikonya adalah yang paling besar karena risikonya besar, biasanya jika usaha perusahaan berjalan dengan baik maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham prioritas.
2. Saham Prioritas (*Preferred Stock*)
Saham prioritas merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aktiva pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian dividen adalah bahwa dividen yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk saham prioritas, kalau ada kelebihan, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

2.5 Return Saham

Return saham menurut Brigham (2011) yaitu: “*Return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”. Sedangkan menurut Hartono (2009) yaitu: “*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian atas transaksi jual beli saham. *Return* saham didapat dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga investasi di periode yang lalu. Rumus perhitungan *return* saham dapat digunakan sebagai berikut (Hartono, 2009) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.5.1 Komponen *Return* Saham

Rohmah (2012) menyebutkan bahwa komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Current Income* (Keuntungan Lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, deviden dan sebagainya.
2. *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisihantara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

2.5.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2014:19) *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Return Realisasian (Realized Return)*
Return Realisasian merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian ini penting karena banyak digunakan sebagai data untuk analisis investasi, termasuk digunakan sebagai data analisis portofolio.
2. *Return Ekspektasian (Expected Return)*
Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasian dapat dihitung dengan beberapa cara. *Return* ekspektasian digunakan sebagai *input* dari analisis portofolio.

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return*

Return merupakan ukuran bagi para investor dalam melakukan proses investasi. Rohmah (2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* diantaranya adalah : IHSG, deviden *yield*, perubahan *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), harga saham.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feny Wulandari (2012) dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (CR, DER, NPM, ROA, ROE, TAT, PER dan PBV) dan variabel dependen (*Return* Saham). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan program

SPSS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ-45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, ROA, ROE, TAT, PER dan PBV secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel DER, ROA dan TAT terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2013) dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (CR, DER, TAT, ROA, dan PER) dan variabel dependen (*Return Saham*). populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and Beverage* yang listing di BEI periode 2005-2009. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2004-2009. Secara parsial hanya variabel ROA dan PER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TAT, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Nuryana (2013) dengan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kelompok LQ-45 sebanyak 45 buah sampel untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Kesimpulan dari penelitian Ida Nuryana (2013) adalah secara parsial hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian studi kasus yang dilakukan oleh Nova Yunita (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh positif terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Total sampel sebanyak 123 perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metoda *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan variabel NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan

bahwa variabel EPS, NPM, ROA, ROE dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantina & Fahri dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (ROA, CAR, LDR,) dan variabel dependen (*Return Saham*), teknik pengambilan sampel ini dengan cara *sampling purposive*. Teknik analisa menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena data–data yang ada kompleks dan variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel, dengan kesimpulan secara parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan untuk LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan ROA, CAR dan LDR memiliki pengaruh terhadap return saham.

Berikut ini akan dilampirkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitan	Judul Penelitian	Variabel X, Y	Kesimpulan
1	Feny Wulandari (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Dependen: CR, DER, NPM, ROA, ROE, TAT, PER dan PBV Independen: Return Saham	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, NPM, ROA, ROE, TAT, PER dan PBV secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel DER, ROA dan TAT terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham.
2.	Farkhan & Ika (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan	Dependen: CR, DER, TAT, ROA dan PER	Secara parsial hanya variabel ROA dan PER yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

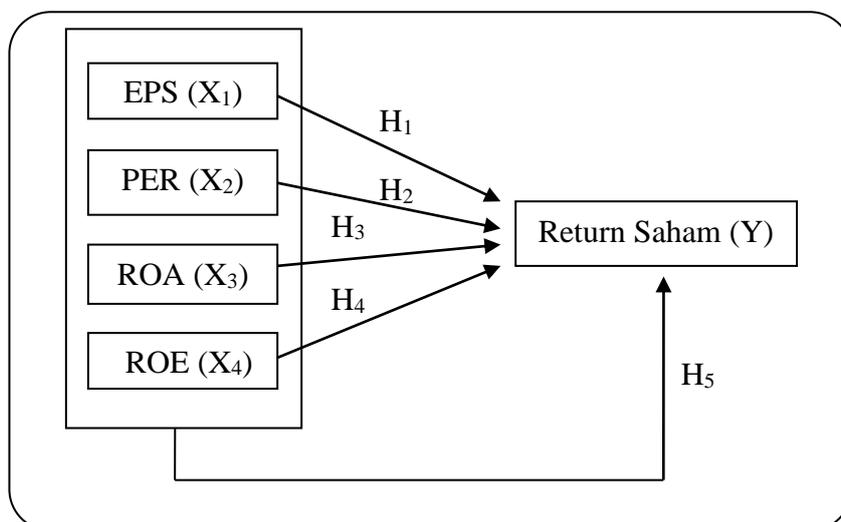
		Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i>)	Independen: Return Saham	Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TAT, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap return Saham.
3.	Ida Nuryana (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta	Dependen: EPS, ES, DS, PER, PBV, DYR, DY, CR, DER, LR, GPM, OPM, NPM, ITO dan TATO Independen: Return Saham	Secara parsial hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.
4.	Nova Yunita (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010	Dependen: EPS, NPM, ROA, ROE dan DER Independen: Return Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan variabel NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, ROE dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
5.	Rilla Gantina & Fahri Maulana (2013)	Pengaruh ROA, CAR dan LDR terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang	Dependen: ROA, CAR dan LDR Independen: Return	Secara parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan untuk LDR memiliki pengaruh negatif dan

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Saham	signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan ROA, CAR dan LDR memiliki pengaruh terhadap return saham.
--	--	---	-------	---

Sumber: Penulis, 2015

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013). Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Penulis, 2015

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X_1), *Price Earning Ratio* (PER) (X_2), *Return On Asset* (ROA) (X_3) dan *Return On Equity* (ROE) (X_4) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Return Saham (Y).

2.8 Hipotesis

Menurut Sanusi (2014:44) hipotesis merupakan hasil pemikiran rasional yang dilandasi oleh teori, dalil, hokum dan sebagainya yang sudah ada sebelumnya. Hipotesis juga dapat berupa pernyataan yang menggambarkan atau

memprediksi hubungan-hubungan tertentu di antara dua variabel atau lebih, yang kebenaran hubungan tersebut tunduk pada peluang untuk menyimpang dari kebenaran.

2.8.1 Hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

Menurut Darmaji (2001:139) jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi.

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat *return* saham.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap variabel terikat *return* saham.

2.8.2 Hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return* saham

Price Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar suatu pasar (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham bahwa PER mengindikasikan perkembangan laba dimasa yang akan datang.

Rasio harga/laba yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa yang akan datang. Rasio harga/laba mencerminkan penilaian pemodal menyangkut kinerja perusahaan di masa mendatang. Keinginan investor untuk menganalisis kesehatan suatu perusahaan suatu saham melalui rasio – rasio keuangan seperti PER, di karenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER), terhadap variabel terikat *return* saham.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap variabel terikat *return* saham.

2.8.3 Hubungan antara *Return on Asset* (ROA) dan *Return Saham*

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik, hal ini akan disukai oleh para investor, karena investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan *return* saham yang akan diterima investor.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel terikat *return* saham.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap variabel terikat *return* saham.

2.8.4 Hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan *Return Saham*

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Menurut Harahap (2013) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat *return* saham.

H_{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap variabel terikat *return* saham.

2.8.5 Hubungan antara EPS, PER, ROA, ROE dan Return Saham

Earning Per Share (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berbanding lurus terhadap *return* saham, karena jika perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar, maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga dengan harga saham yang tinggi maka *return* atas saham yang dihasilkan akan besar.

H_{o5} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel terikat *return* saham.

H_{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap variabel terikat *return* saham.